

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dijadikan sebuah pegangan atau pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan dibagi menjadi dua yakni pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah ilmu yang didapatkan dari kegiatan belajar di sekolah, sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang didapatkan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan bisa berkembang dan maju. Kehidupan juga akan menjadi statis atau tetap tanpa ada kemajuan, bahkan bisa jadi akan mengalami kemunduran dan kepunahan.

Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Maka dari itu, jelas bahwa pendidikan di Indonesia berusaha untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki keterampilan yang baik untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan juga terdapat dua istilah yang perlu kita ketahui tentang ilmu pendidikan yang hampir sama bentuknya yakni pedagogi dan pedagogik. Pedagogi adalah pendidikan, sedangkan pedagogik adalah ilmu pendidikan. Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter untuk mencapai cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan.

Kurikulum adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu pendidikan yang ada di sekolah. Kurikulum ini juga dapat diartikan sebagai suatu program yang disediakan langsung untuk peserta didik dan merupakan sebuah rancangan perencanaan pembelajaran untuk memperbaiki seperangkat pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Kurikulum juga dapat

diartikan sebagai suatu rencana tertulis yang menggambarkan cakupan dan susunan program pendidikan yang ditujukan pada sekolah dan menjadi pedoman bagi guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Kurikulum pembelajaran menjadi sebuah langkah untuk terus memperbaiki mutu pembelajaran yang ada di sekolah dengan menggunakan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan berperadaban dunia. Kompetensi yang ditujukan di kurikulum 2013 yaitu kompetensi dasar (KD). Kurikulum 2013 fokus pada kemampuan akademik siswa secara umum dan kurikulum 2013 lebih terstruktur dan memiliki pedoman yang jelas. Kurikulum lebih mengutamakan pembelajaran dikelas.

Adapun dalam sebuah pendidikan yang berkualitas bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang lebih maksimal sehingga dapat diperoleh dengan berbagai cara salah satunya dalam pembelajaran di sekolah yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia. Pengajaran bahasa Indonesia sudah diberikan dalam tiap jenjang pendidikan, dimulai dari tingkatan pendidikan usia dini, tingkatan menengah pertama, tingkatan menengah atas hingga perguruan tinggi, dan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Maka dari itu pembelajaran bahasa Indonesia wajib diberikan di semua lembaga pendidikan formal.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa di lingkungan, bukan hanya untuk berkomunikasi, namun juga untuk mendapat berbagai pengetahuan yang dipelajari. Pelajaran bahasa Indonesia dapat dikatakan bahwa keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuannya

dalam berbahasa. Melalui bahasa, siswa mampu mempelajari nilai-nilai moral atau keagamaan, serta nilai-nilai sosial dan budaya yang berlaku di masyarakat. Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa. Hal ini karena setiap mata pelajaran pada dasarnya bertujuan memberikan informasi kepada siswa, dan informasi itu berupa bahasa. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat ketrampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Keempat keterampilan dasar tersebut yaitu: keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Bahasa Indonesia adalah suatu sistem lambang bunyi yang dipakai oleh suatu masyarakat untuk berkomunikasi, berinteraksi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri dalam kehidupan sehari-hari sebagai usaha untuk membimbing dan mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan untuk belajar, sehingga akan terjadi perubahan di dalam diri seseorang. Pengajaran bahasa Indonesia ada yang berfungsi sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, memiliki dua peran penting dalam kurikulum yakni pertama, meningkatkan penguasaan berbahasa. Kedua, membentuk kompetensi literasi. Yang pertama, melalui pembelajaran dapat ditingkatkan kemampuan siswa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, Yang kedua, meningkatkan penguasaan keterampilan membaca dan menulis (tanpa menafikan keterampilan menyimak dan berbicara). Literasi juga menjadi kemampuan sangat penting yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia” hal ini menjadi landasan utama bahwa Bahasa Indonesia merupakan pondasi literasi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari.

Menulis merupakan kegiatan yang disukai oleh beberapa orang, kegiatan menulis ini berupa pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan dalam lambang kebahasaan. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui karangan, baik fiksi

maupun nonfiksi. Dalam keterampilan menulis siswa dapat menemukan ide dan dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya. Kegiatan menulis merupakan bentuk pelaksanaan kemampuan berbahasa paling akhir dikuasai pembelajaran bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Menulis juga dapat diartikan sebagai salah satu keterampilan berbahasa secara tidak langsung melalui media tulisan. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan dalam menulis teks prosedur.

Teks prosedur merupakan teks yang berisi langkah-langkah atau cara melakukan sesuatu yang dapat melatih siswa untuk menjelaskan cara membuat atau mengerjakan sesuatu. Dalam menulis teks prosedur siswa juga harus dapat memilih kosakata yang baik dan benar digunakan dalam menulis teks prosedur tersebut. Selain itu, siswa juga dapat menguasai kebahasaan dalam membuat teks prosedur. Permasalahan menulis yang banyak terjadi saat ini banyak disebabkan oleh kurangnya penggalan pengetahuan secara mendalam. Hal itu juga dipengaruhi oleh minat seseorang dalam melakukan kegiatan membaca sehingga berpengaruh pada tingkat produktivitas seseorang untuk melakukan kegiatan menulis teks prosedur.

Adapun kondisi ini juga dialami oleh siswa di sekolah agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan pula dapat menumbuhkan semangat dan kreativitas siswa untuk menulis sesuai dengan imajinasinya. Pentingnya keterampilan menulis bagi siswa, membuat guru, yang memegang peranan penting, berupaya untuk mendukung keberhasilan siswa dalam keterampilan menulis. Satu di antara upaya efektif yang dapat dilakukan guru untuk mendukung keberhasilan siswa dalam keterampilan menulis tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran cipro (citizen prosedur) dalam pembelajaran menulis. Pembelajaran teks prosedur dalam desain ini terdapat pada KD 4.2 yaitu mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur dan kebahasaan.

Penguasaan berbagai unsur kebahasaan yang baik dan benar memerlukan proses pembelajaran yang baik dan benar. Salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat menyampaikan pesan atau

pengetahuan dengan efektif dan efisien kepada siswa. Model pembelajaran adalah cara yang digunakan seorang guru dalam melaksanakan rencana yang sudah di susun dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran agar pembelajaran bervariasi dan tidak membuat siswa merasa bosan, sehingga sesuai dengan apa yang dicapai. Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat penting dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam yaitu model pembelajaran cipro (*citizen prosedur*) dimana siswa dilatih untuk berpikir mandiri dan percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Dalam model ini bisa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan menulis.

Berdasarkan pra observasi berupa wawancara bersama guru Bahasa Indonesia kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Bonti memperoleh informasi bahwa guru selama proses pembelajaran sering kali menerapkan metode ceramah. Kita ketahui bahwa metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran yang seharusnya sudah ditinggalkan karena kurang efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian, berdasarkan hasil wawancara bersama kedua siswa diperoleh informasi bahwa peserta didik sedikit mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam memahami kosakata yang baru siswa dengar, sehingga sangat berkaitan dengan kemampuan menulis yang di mana penguasaan kosakata sangat berpengaruh dalam kemampuan menulis. Kemudian, siswa juga tertarik pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Alasan Peneliti memilih Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bonti khususnya kelas XI IPS 3 sebagai tempat penelitian yaitu karena permasalahan yang diteliti terdapat di lokasi dan juga model pembelajaran *CIPRO (Citizen Prosedur)* tersebut belum pernah diterapkan guru pada sekolah ini, kemudian model pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut masih bersifat konvensional seperti tanya jawab dan metode ceramah yang masih kurang bervariasi dalam proses pembelajaran selain itu nilai rata-rata kelas tersebut masih di bawah nilai KKM yaitu 75, serta di dalam proses pembelajaran siswa

tersebut masih banyak yang kurang kreatif terutama pada pada mata pelajaran teks prosedur. Sehingga hal inilah yang membuat peneliti ingin meneliti di lokasi ini.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diterima dengan baik oleh siswa, namun terdapat beberapa kekurangan pada proses pembelajaran yang menyebabkan adanya materi yang sulit dipahami oleh siswa, hal tersebut dikarenakan guru lebih banyak menggunakan metode pembelajaran ceramah yang membuat peserta didik sedikit sulit memahami penyampaian materi. Sehingga, hal tersebut selayaknya diperbaiki terutama pada penerapan metode pembelajaran yang tepat, agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran, khususnya pada peningkatan kemampuan menulis siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai salah satu penunjang dalam meningkatkan kemampuan menulis adalah menggunakan model pembelajaran CIPRO (*Citizen Prosedur*).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas mengenai kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Alasan penulis memilih materi teks prosedur adalah karena keterampilan menulis siswa sangat rendah dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya, siswa yang kurang gemar dalam menulis dapat dilihat dari nilai menulis teks prosedur yang masih tergolong rendah, dan juga karena model *CIPRO (Citizen Prosedur)* ini belum pernah dilakukan disekolah tersebut sesuai dengan keterangan dari pihak sekolah. Kemudian alasan peneliti memilih kelas XI IPS 3 sebagai subjek penelitian karena menulis teks prosedur siswa tersebut masih dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum. Dengan menulis teks prosedur dapat melatih siswa untuk lebih kreatif dalam mengembangkan ide-ide atau gagasannya sehingga dapat menambah wawasan mereka dalam proses menulis teks prosedur. Namun kenyataannya berdasarkan penjelasan mengenai hasil wawancara bersama guru, diketahui bahwa guru seringkali menggunakan metode ceramah, sehingga hal tersebut membuat siswa sulit untuk menerima dan memahami materi, salah satunya siswa kesulitan dalam memahami

kosakata baru. Pemahaman kosakata sangat berpengaruh pada keterampilan menulis, oleh karena itu penggunaan model pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan, sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIPRO (*Citizen Prosedur*) Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bonti”.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode CIPRO (*Citizen Prosedur*) dapat meningkatkan hasil belajar menulis Teks Prosedur, Dari hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar menulis teks prosedur yang dilakukan oleh siswa meningkat. Pada kondisi awal presentase ketuntasan 42, 42%, pada akhir siklus I meningkat menjadi 63, 63% dan pada akhir siklus II 81, 81%. Indikator target capaian pada siklus II adalah 75%. Dari hasil belajar siswa yang ditunjukkan, prosentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 81, 81%, artinya target capaian pada siklus II sudah tercapai kriteria.

Harapan pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran CIPRO (*Citizen Prosedur*) siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bonti, dengan adanya penelitian ini siswa dapat memahami materi yang disampaikan supaya pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan. Menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran CIPRO (*Citizen Prosedur*) ini siswa dituntut untuk dapat memahami serta menghubungkannya dengan minat mereka dalam berkarya dengan talenta masing-masing.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi dasar penulis merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas tentang “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Model *CIPRO* Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bonti”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dipaparkan, yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimana peningkatan keterampilan teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran Cipro (*Citizen Prosedur*) siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bonti "? Adapun yang menjadi sub masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran CIPRO ( *Citizen Prosedur* ) pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bonti ?
2. Bagaimanakah hasil keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran CIPRO ( *Citizen Prosedur* ) pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bonti ?
3. Apakah ada peningkatan hasil keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran CIPRO ( *Citizen Prosedur* ) pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bonti ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah umum dan sub masalah penelitian yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran CIPRO (*Citizen Prosedur*) pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bonti. Dari tujuan umum tersebut maka tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran CIPRO ( *Citizen Prosedur* ) pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bonti
2. Mendeskripsikan hasil keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran CIPRO ( *Citizen Prosedur* ) pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bonti



3. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran CIPRO (Citizen Prosedur) pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bonti

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah menambah khasanah pengembangan pengetahuan ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran CIPRO (*Citizen Prosedur*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian berguna bagi:

- a. Siswa

Siswa dapat meningkatkan daya kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas serta merangsang anak untuk aktif, baik secara individual maupun kelompok.

- b. Guru

Memotivasi guru agar tampil dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan mengembangkan kreativitas dalam mengajar.

- c. Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah dalam mendukung meningkatkan mutu peningkatan pendidikan di sekolah.

- d. Penulis

Hal ini bertujuan agar penulis memperoleh ilmu dan pengalaman baru serta dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang disenangi oleh siswa.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk membatasi agar penelitian ini memiliki ruang yang jelas dan tidak melebar kemana-mana maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur dengan Model Pembelajaran Cipro (*citizen Prosedur*) Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bonti.

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seseorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut dan ditariklah sebuah kesimpulan. Menurut Ridha (2017:66), Variabel Penelitian adalah suatu atribut, nilai/ sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang berada atau ada pada diri seseorang atau objek penelitian yang memiliki perbedaan di antara objek-objek tersebut. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini ada dua macam, yakni variabel hasil dan variabel tindakan.

#### **a. Variabel Tindakan**

Variabel tindakan adalah variabel yang mempengaruhi munculnya variabel lain, sehingga tanpa adanya variabel ini tidak mungkin muncul variabel masalah. Menurut Sugiyono (2016:61) "Variabel tindakan atau yang disebut variabel output adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi penyebab munculnya variabel tindakan". Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tindakan adalah model pembelajaran CIPRO (*Citizen Prosedur*).

##### **1) Tahap Persiapan**

Guru menyampaikan. tujuan pembelajaran yang ingin di capai, guru menentukan objek yang akan dipelajari, guru menentukan cara belajar pada saat di dalam kelas, guru mempersiapkan teknik

yang diperlukan untuk kegiatan belajar, seperti perlengkapan yang harus dibawa pada saat berada di belajar kelas.

## 2) Langkah pelaksanaan

Guru membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan sesuai dengan lembar kerja siswa, siswa berada ditempat yang sudah ditentukan oleh guru, guru memberikan penjelasan awal yaitu menjelaskan materi yang akan dipelajari, guru dan siswa saling bertanya jawab dengan materi yang disampaikan, guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok, guru membagikan lembaran tugas kepada siswa, guru memberikan tugas kepada siswa, waktu yang diberikan kepada siswa adalah selama 45 menit dan tugas yang diberikan tidak memberatkan siswa, siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan

## 3) Langkah tindak lanjut

Guru mengajak siswa kembali ke kelas untuk membahas tugas yang telah dikerjakan, guru meminta satu perwakilan kelas untuk membacakan tugas yang telah dikerjakan

### **b. Variabel Hasil**

Variabel hasil merupakan variabel yang dilihat dari keberhasilan siswa dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Lestari (2015:170) berpendapat bahwa “Variabel hasil adalah faktor yang menggambarkan tingkat ketercapaian sasaran dari hasil suatu proses pendidik”. Variabel ini berkaitan dengan kualitas pembelajaran ,yaitu meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur. Menurut Sugiyono (2018:39) berpendapat bahwa “Variabel hasil adalah variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang disimbolkan dengan simbol (Y).

Maka dapat disimpulkan berdasarkan pendapat di atas bahwa, variabel hasil adalah suatu faktor atau akibat yang dapat peneliti lihat setelah melakukan penelitian sehingga dapat melihat hasil suatu proses pendidik dalam ketercapaiannya. Variabel ini berkaitan dengan kualitas

pembelajaran, yaitu peningkatan waktu efektif belajar selama mengikuti pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang energi bunyi. Variabel hasil dari penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur.

## **2. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian adalah untuk memberikan batasan atau bentuk kesamaan persepsi antara maksud penulis dan pembaca. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya salah penafsiran terhadap makna kata dalam penelitian. Adapun hal-hal yang perlu diberikan definisi dalam penelitian adalah:

### **a. Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis juga merupakan suatu kegiatan berbahasa yang sangat kompleks, karena pada saat menulis harus melibatkan berbagai aktivitas kognisi dan keterampilan tertentu dalam suatu proses menghasilkan sebuah teks tulisan yang berisi gagasan terpilih, informasi, fakta, dan hal lainnya yang sebagai pola pikir seseorang. sehingga orang lain dapat mengetahui atau memahami isi pesan yang disampaikan berupa tulisan, hal ini akan dapat terjadinya komunikasi yang baik antara penulis dengan pembaca.

Keterampilan menulis bertujuan untuk dapat menuangkan suatu perasaan aktivitas berpikir dalam otak, karena keterampilan menulis berkaitan dengan aspek kognitif, penulis harus memikirkan topik yang hendak ingin dikembangkan dengan tata cara menulis yang baik

### **b. Teks Prosedur**

Definisi teks prosedur adalah Teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan terdapat penjelasan/ keterangan dalam langkah tersebut. teks prosedur juga dapat diartikan sebagai karya tulis yang menunjukkan informasi

mengenai langkah atau tahapan yang saling berhubungan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

**c. Model pembelajaran CIPRO (*Citizen Prosedur*)**

Model Pembelajaran CIPRO (*Citizen Prosedur*) adalah Model pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi teks prosedur. Model pembelajaran ini mengajarkan peserta didik untuk aktif mendapatkan dan mengolah informasi terkait struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur yang dipelajari. Model ini juga didukung dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang mengajarkan peserta didik untuk mengontruksi pengalaman dan pemahamannya secara mandiri. Selain itu, model pembelajaran ini juga didukung dengan pendekatan dan metode pembelajaran bahasa yang pernah dan berhasil digunakan dalam pembelajaran bahasa. Tujuan dari penerapan model pembelajaran CIPRO (*Citizen Prosedur*) pada dasarnya sebagai salah satu alternatif model pembelajaran bahasa yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh guru bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.